YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v6i1.8758

ANALISIS BUKU AJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MENURUT PERSPEKTIF BADAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN

Analysis of the Grade IV Islamic Cultural History Textbook for *Madrasah Ibtidaiyah* (MI) from the Perspective of the National Education Standards Agency

Willy Akmansyah Lubis & Arsy Putri
UIN Mahmud Yunus Batusangkar; STAIN Mandailing Natal
willyakmansyahlbs70@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 1, 2025	Dec 24, 2025	Jan 5, 2026	Jan 10, 2026

Abstract

Islamic Cultural History (*Sejarah Kebudayaan Islam*, SKI) textbooks have been widely used as primary learning resources in *Madrasah Ibtidaiyah*; however, studies that specifically analyze the feasibility level of Grade IV SKI textbooks based on the criteria of the *Badan Standar Nasional Pendidikan* (BSNP) remain relatively limited. This study aimed to analyze the feasibility of the Grade IV Islamic Cultural History textbook for *Madrasah Ibtidaiyah* published by the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia in terms of content, presentation, language, and graphics in accordance with BSNP standards. The study employed a qualitative approach with a descriptive research design through a literature study. Data were obtained through document analysis using an assessment instrument developed based on BSNP textbook feasibility criteria and were analyzed descriptively by assigning scores to each assessment indicator. The results showed that the Grade IV Islamic Cultural History textbook for *Madrasah Ibtidaiyah* obtained an overall score of 92.10, which falls into

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

the "highly feasible" category, with high achievement in the content, language, presentation, and graphical aspects. These findings contribute to the development of evaluation practices for Islamic education teaching materials and reaffirm the importance of applying national standards in quality assurance for textbooks. The study concludes that the Grade IV SKI textbook for *Madrasah Ibtidaiyah* is suitable for use as a learning resource and recommends that educators and education policymakers continue to evaluate and develop textbooks in accordance with BSNP standards to improve the quality of learning in madrasahs.

Keywords: Textbook; Islamic Cultural History; *Madrasah Ibtidaiyah*; *Badan Standar Nasional Pendidikan* (BSNP); Textbook Feasibility

Abstrak: Buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah banyak digunakan sebagai sumber utama pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah, namun kajian yang secara khusus menganalisis tingkat kelayakan buku ajar SKI kelas IV berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik sesuai standar BSNP. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif melalui studi pustaka. Data diperoleh melalui analisis dokumen menggunakan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan kriteria kelayakan buku ajar BSNP, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan pemberian skor pada setiap indikator penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memperoleh skor keseluruhan sebesar 92,10 yang termasuk dalam kategori sangat layak, dengan capaian yang tinggi pada aspek kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan grafik. Temuan ini berkontribusi terhadap pengembangan evaluasi bahan ajar pendidikan Islam serta mempertegas pentingnya penerapan standar nasional dalam penjaminan mutu buku ajar. Simpulan penelitian menegaskan bahwa buku ajar SKI kelas IV Madrasah Ibtidaiyah layak digunakan sebagai sumber pembelajaran, dan merekomendasikan kepada pendidik serta pemangku kebijakan pendidikan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan buku ajar sesuai standar BSNP guna meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah.

Kata Kunci: Buku Ajar; Sejarah Kebudayaan Islam; Madrasah Ibtidaiyah; Badan Standar Nasional Pendidikan; Kelayakan Buku Ajar

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah. Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah saru mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau,

mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad ﷺsampai pada masa *khulafaurrasyidin*.

Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah menjadi penting, mengingat adanya deislamisasi dalam pendidikan sejarah di Indonesia. Sementara ini kurikulum sejarah nasional Indonesia, disadari ataupun tidak justru telah meposisikan Islam yang menjadi anutan mayoritas penduduk Indonesia sebagai *trouble maker*. Kurikulum dibuat untuk merencanakan pembelajaran mencapai tujuan pendidikan yang dijadikan keberhasilan suatu pembelajaran. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa kurikulum merupakan suatu perangkat rencana dan rancangan yang berisikan tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara-cara yang digunakan untuk dijadikan pedoman dalam mencapai tujuan pembelajaran (UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Menurut Zakiah Darajat, kurikulum merupakan rencana atau rancangan suatu program yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu (Darajat, 2014). Adanya pandangan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pelajaran disekolah dikarenakan adanya pandangan tradisional yang mengatakan bahwa kurikulum memang hanya tujuan pembelajaran. Pandangan ini sebenarnya tidak terlalu salah, dikarenakan pandangan ini mengklasifikasikan antara pelajaran kurikuler ekstrakurikuler dan kokutikuler. Kegiatan pembelajaran kurikuler ialah kegiatan belajar yang mempelajari mata pelajaran yang wajib saja sedangkan kokurikuler dan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang berisikan pelajaran penyerta (Umar, 2018). Jika dipandang dengan perspektif pastilah memiliki makna berbeda, namun perlu ditanamkan bahwa kurikulum merupakan suatu rencana pembelajaran yang tersistem dalam suatu pendidikan untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran tersebut ketujuan yang dingin dicapai.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentu saja dalam penyampaian materi belajar haruslah menggunakan alat bantu, biasa disebut dengan buku pegangan untuk siswa dan buku pegangan untuk guru. Menurut Tatat Hartati, buku ajar merupakan buku pegangan yang harus dimiliki siswa sebagai media pembelajaran yang digunakan untuk belajar yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari. Lebih lengkapnya Syamsul Arifin dan Adi Kusrianto menjelaskan bahwa buku ajar disusun sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti kebutuhan pengetahuan. Pada tingkat SD/MI hanya samapi pada tahap mengetahui, sedangkan tingkat

SMA/MA sudah harus memahami bahkan bisa saja sampai pada tahap aplikasi (Yusria, 2020).

Keberadaan buku ajar sangat membantu guru dalam membelajarkan peserta didik. Buku ajar merupakan sumber pembelajaran yang paling popular dan banyak digunakan diantara pilihan sumber belajar lainnya. Buku ajar membantu guru dalam menyelesaikan kurikulum, memudahkan kontinuitas materi pembelajaran, dan memudahkan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi. Jika buku ajar ini tidak dimiliki siswa bisa saja tidak memperhatikan pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah & Sulistiowati (2014) yang dilakukan di MI Ma'arif Durung Banjar Candi Sidoarjo kelas IV, mereka menyatakan bahwa siswa kelas IV tidak memperhatikan guru saat pembelajaran pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang dibuktikan dengan data hasil belajar siswa yang menunjukkan nilai yang dicapai dari 8 siswa dari 11 siswa dikatakan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan nilai 75, sedangkan nilai siswa antara 52-72. Hal tersebut menjadikan capaian atau tujuan pembelajaran akan sulit tercapai jika hasil belajar para siswa tidak sesuai dengan mestinya. Ismayawati et al. (2022) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan serangkaian angka yang diperoleh oleh setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang menimbulkan perubahan pada tiap individu.

Penelitian serupa yang dilakukan Alif Prayogo, hasil wawancara dan observasinya memperlihatkan bahwa siswa dan pendidik kelas IV di MI Muhammadiyah Kenteng membutuhkan media pembelajaran yang mampu memfasilitasi proses belajar mengajar (Prayogo, 2020). Sejalan dengan ini buku ajar sebagai media merupakan komponen penting dan harus dimiliki oleh siswa ataupun guru. Namun, sebuah buku yang digunakan dalam proses pembelajaran seharusnya memiliki patokan atau kriteria agar bisa disebut buku ajar layak pakai. Beberapa peneiliti menyatakan pendapatnya mengenai kriteria buku ajar yang baik. Kriteria yang dipakai di Indonesia dengan skala nasional terhadap buku ajar pada umumnya adalah kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Fahrudin, 2020).

Selain dari pada buku ajar kemampuan siswa dalam menjawab soal juga dibutuhkan demi mencapai hasil belajar yang sesuai dengan mestinya. Ica Putri Cahayaningsih dalam penelitiannya mengenai HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) menyatakan bahwa penerapan soal HOTS dapat meningkatkan hal positif dikalangan siswa, diketahui melalui keberanian dalam emnghadapi soal yang sulit, kemudian terbentuknya kolaborasi antar siswa dengan

siswa lainnya sehingga memunculkan suatu diskusi yang dapat membangun aktivitas belajar yang baik serta melatih kedisiplinan, tanggung jawab, teliti dan sikap terbuka (Cahayaningsih, 2020). Daripada itu peneliti melakukan analisis buku terkait mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada jenjang kelas IV Madrasah Ibtidaiyah, untuk mengetahui berbagai informasi yang bisa dijadikan sandaran ilmu kedepannya.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya evaluasi sistematis terhadap buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dengan menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan secara khusus berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan. Penelitian ini berlandaskan pada teori evaluasi bahan ajar dan standar nasional pendidikan yang menempatkan buku ajar sebagai instrumen penting dalam menjamin mutu pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya memberikan deskripsi isi buku ajar, tetapi juga menyajikan penilaian terukur terhadap kualitas buku ajar yang dianalisis.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis tingkat kelayakan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan buku ajar tersebut ditinjau dari aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafik berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan, sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian evaluasi bahan ajar serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik, pengembang buku, dan pemangku kebijakan pendidikan madrasah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dalam pengumpulan data bersifat deskriptif (Arikunto, 2014; Moleong, 2017; Sugiyono, 2016). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam tingkat kelayakan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan standar yang telah ditetapkan, tanpa melakukan manipulasi variabel maupun pengujian hipotesis statistik. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengkaji objek penelitian secara sistematis dan komprehensif berdasarkan data yang bersifat dokumen dan teks tertulis.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi pustaka dengan analisis dokumen. Desain ini digunakan untuk mengevaluasi buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV

Madrasah Ibtidaiyah yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan mengacu pada kriteria kelayakan buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. Analisis dilakukan secara terstruktur terhadap isi buku ajar dengan menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan standar BSNP, sehingga desain penelitian ini relevan dengan tujuan untuk menilai kualitas dan kelayakan buku ajar secara menyeluruh.

Objek penelitian dalam studi ini adalah satu buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan secara nasional. Karena penelitian ini merupakan studi dokumen, tidak melibatkan partisipan manusia secara langsung. Oleh sebab itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan objek penelitian secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa buku ajar tersebut merupakan buku resmi yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dan relevan dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa lembar penilaian kelayakan buku ajar yang disusun berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan, meliputi aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Setiap aspek dikembangkan menjadi sejumlah indikator dan butir penilaian yang diberi skor menggunakan skala empat tingkat, yaitu kurang layak, cukup layak, layak, dan sangat layak. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahap analisis isi buku ajar, pencatatan data sesuai indikator penilaian, pengelompokan data berdasarkan aspek kelayakan, serta pemberian skor pada setiap butir penilaian sesuai dengan pedoman instrumen. Adapun langkah-langkah dilakukan dalam pengumpulan data, yaitu:

1. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kriteria buku ajar menurut BSNP
2. Menganalisis buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI)
3. Pengumpulan data relevan, mengelompokkan data, memberi nilai dan memberi hasil.

a. Pengumpulan data terdiri dari hasil analisis buku Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI).

b. Pengelompokkan data ditujukan untuk mengklasifikasikan indokator-indikator penelitian.

c. Penilaian dilakukan terhadap indikator yang sudah ditentukan, yaitu (1) kelayakan isi, (2) kelayakan bahasa, (3) kelayakan penyajian dan (4) kelayakan grafik yang dikembangkan menjadi beberapa butir. Penilaian instrumen penelitian dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{Jumlah\ skor\ dari\ setiap\ butir\ indikator}{Jumlah\ butir\ indikator\ x\ 4} \text{ x } 100$$

Keterangan nilai pada butir penilaian (Riduwan, 2019):

1= kurang layak

2= cukup layak

3= layak

4= sangat layak

Keterangan hasil penilaian instrument (Riduwan, 2023):

0-25 = kurang layak

25-50 = cukup layak

50-75 = layak

75-100 = sangat layak

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Skor pada setiap indikator dihitung untuk memperoleh nilai rata-rata masing-masing aspek kelayakan, kemudian dikonversikan ke dalam kategori kelayakan berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan secara objektif tingkat kelayakan buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah serta untuk menentukan apakah buku ajar tersebut memenuhi standar kelayakan menurut Badan Standar Nasional Pendidikan.

HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh melalui analisis dokumen terhadap buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan berdasarkan kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan. Penyajian hasil difokuskan pada temuan utama dari setiap aspek kelayakan, dilengkapi dengan data pendukung berupa tabel penilaian, serta mencantumkan temuan yang tidak sepenuhnya memenuhi indikator.

Temuan utama menunjukkan bahwa buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memperoleh skor tinggi pada seluruh aspek kelayakan yang dinilai. Pada aspek kelayakan isi, buku ajar dinilai memiliki kesesuaian yang baik dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar, keakuratan fakta dan data, serta kemutakhiran materi. Sebagian besar indikator pada aspek ini memperoleh skor maksimal, meskipun terdapat beberapa indikator

yang memperoleh skor lebih rendah, seperti kedalaman materi dan aspek peningkatan produktivitas peserta didik yang tidak seluruhnya mendapatkan skor sangat layak.

Pada aspek kelayakan penyajian, hasil analisis menunjukkan bahwa buku ajar telah dilengkapi dengan unsur-unsur pendukung pembelajaran, seperti kata pengantar, daftar isi, rangkuman materi, latihan soal, dan daftar pustaka. Penyajian materi dinilai runtut dan sistematis. Namun, terdapat satu indikator yang tidak terpenuhi secara optimal, yaitu ketersediaan indikator pembelajaran pada setiap bab, yang memperoleh skor nol. Selain itu, kesesuaian ilustrasi pada beberapa bagian buku memperoleh skor lebih rendah dibandingkan indikator lainnya.

Hasil pada aspek kelayakan bahasa menunjukkan bahwa buku ajar menggunakan bahasa yang komunikatif, lugas, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan. Ketepatan tata bahasa, struktur kalimat, serta konsistensi penggunaan istilah memperoleh skor tinggi. Meskipun demikian, indikator dialogis dan interaktif tidak seluruhnya terpenuhi dan memperoleh skor lebih rendah dibandingkan indikator bahasa lainnya.

Pada aspek kelayakan grafik, hasil penilaian menunjukkan bahwa buku ajar telah memenuhi standar ukuran buku, konsistensi tata letak, keterbacaan huruf, serta penempatan judul dan subjudul. Hampir seluruh indikator pada aspek grafik memperoleh skor sangat layak, meskipun indikator variasi jenis huruf memperoleh skor lebih rendah karena penggunaan jenis huruf yang dinilai masih perlu penyederhanaan.

Untuk memperjelas hasil penilaian, berikut disajikan ringkasan skor kelayakan buku ajar berdasarkan setiap aspek.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penilaian Kelayakan Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV MI

Aspek Penilaian	**Skor (%)**
Kelayakan Isi	94,44
Kelayakan Penyajian	86,53
Kelayakan Bahasa	92,85
Kelayakan Grafik	92,10
Skor Keseluruhan	92,10

Selain temuan utama yang menunjukkan tingkat kelayakan sangat layak, penelitian ini juga menemukan beberapa data yang tidak sepenuhnya sesuai dengan pola umum. Indikator ketersediaan indikator pembelajaran pada setiap bab tidak ditemukan dalam buku ajar sehingga memperoleh skor terendah. Selain itu, beberapa ilustrasi dinilai kurang proporsional dengan materi yang disajikan, serta aspek dialogis dalam penggunaan bahasa belum tampak secara konsisten di seluruh bagian buku. Data-data tersebut menunjukkan adanya variasi pencapaian indikator dalam buku ajar yang dianalisis.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah memperoleh tingkat kelayakan yang sangat tinggi berdasarkan standar Badan Standar Nasional Pendidikan.

Hakikat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah kebudayaan Islam dari segi susunannya terdiri dari tiga kata yang memiliki arti yang berbeda-beda. Dari segi bahasa sejarah berasal dari bahasa Arab yaitu "*Syajaratun*" yang berarti pohon (Zakariya, 2018). Maksud pohon disini ialah pemaknaan sejarah yang menyerupai sebuah pohon yang memiliki cabang-cabang dan rantong, bermula dari sebuah bibit yang pada akhirnya tumbuh dan berkembang, lalu layu, gugur dan tumbang. Demikian pula sejarah-sejarah Islam yang mengalami pertumbuhan, berkembang hingga masa keemasan, dan pada akhirnya sejarah Islam tersebut mengalami kemunduran dan kehancuran.

Dari segi etimologi, sejarah disebutkan dalam bahasa Arab "*Tarikh*", yaitu ketentuan suatu masa atau waktu, sedang dalam literatur Inggris, sejarah disebut dengan istilah "*History*" yang berarti pengalaman masa lampau dari umat manusia (Zakariya, 2018). Dalam Kamus Bahasa Indonesia, sejarah memiliki arti sebagai asal-usul silsilah atau keturunan, dimaknai juga dengan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Sedangkan menurut terminologi, sejarah ialah keterangan kejadian yang telah terjadi di kalangannya pada masa lampau ataupun pada masa yang masih ada (Redaksi, 2008). Dapat dipahami bahwa sejarah merupakan suatu rentetan peristiwa manusia yang bersifat kronologis, yang berisikan berbagai-berbagai peristiwa yang benar-benar telah terjadi pada masa yang sudah berlalu ataupun pada masa yang masih ada.

Muhammad Qutub menyebutkan bahwasanya sejarah bukanlah hanya berisikan peristiwa-peristiwa ataupun catatan-catatan. Namun, sejarah dipelajari untuk mendapatkan suatu pelajaran dan Pendidikan (Mesir, 2020). Umat manusia dimuka bumi menganggap bahwa pelajaran sejarah hanyalah suatu pendidikan umat, namun perlu diperhatikanlagi bahwasanya sejarah tidak hanya menyajikan kehidupan manusia, melainkan sejarah juga mengingatkan kepada kita bahwa untuk selalu mengingat proses-proses Islam, peninggalan-penginggalan, pemikiran-pemikiran Islam dalam literaturnya, serta untuk menginatkan kita kepada pahlawan-pahlawan Islam yang berjuang dalam menegakkan Islam dimuka bumi.

Kebudayaan dalam bahasa Arab disebut dengan *al-Tsaqafah*, dalam bahasa Inggris kebudayaan dikenal dengan istilah "*culture*". Namun, di Indonesia banyak yang menyamakan antara kebudayaan dengan peradaban, sedangkan dalam ilmu Antropologi kedua istilah memiliki makna yang berbeda. Peradaban dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "*al-hadharah*", sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah "*Civilization*". Ada dua hal dalam membedakan antara istilah kebudayaan dengan peradaban, yaitu; *pertama*, kebudayaan merupakan bentuk ungkapan rasa semangat yang mendalam dalam suatu masyarakat, sedangkan peradaban ialah menifestasi-manifestasi kemajuan akan mekanis dan teknologis. *Kedua*, kebudayaan lebih banyak disalurkan dalam bidang seni, sastra, religi (agama) dan moral, sedangkan peradaban lebih erat kaitannya dengan dunia politik, ekonomi dan teknologi (Zakariya, 2018).

Dapat dikatakan bahwa kebudayaan merupakan suatu ungkapan semangat masyarakat dalam menyusun kehidupan sejahtera yang direfleksikan dalam bidang, seni, sastra, religi (agama) serta moral-moral yang dianggap dalam masyarakat tersebut. Koentjaraningrat menyebutkan bahwa setidaknya ada 3 wujud yang mencirikan suatu kebudayaan, yaitu; pertama, wujud ideal, merupakan wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks, doktrin-doktrin, preposisi, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan lainnya. Kedua, ujud kelakuan, merupakan wujud kebudayaan yang dianggap sebagai suatu rumpun aktivitas kelakuan manusia dalam hidup bermasyarakat. Ketiga, wujud benda, ialah wujud kebudayaan yang direfleksikan kepada benda-benda hasil karya (Nasution, 2017).

Sedangkan Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad ﷺ telah berkontribusi kepada bangsa Arab yang dilatarbelakangi dengan kebodohan, tidak dikenal dan diabaikan negara lain, menjadi bangsa yang maaju dan kaya akan peradaban. Islam bergerak dengan cepat memasuki belahan-belahan dunia dengan mebina suatu kebudayaan dan peradaban

yang memberikan titik terang kepada umat manusia. Bahkan kedatangannya juga membawa bangsa Arab kepada kemajuan-kemajuan yang bermula dari masuknya Islam ke Spanyol (Zakariya, 2018). Hal ini merupakan landasan hal harus ditanamkan kepada generasi-generasi berikutnya, bahwasanya kita pernah menjadi penguasa, kita pernah membuat kemajuan kebudayaan dan peradaban.

Dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam, merupakan rentetan-rentetan peristiwa umat Islam terdahulu yang melakukan ataupun ikut andil dalam membuat suatu kemajuan dalam tatanan kehidupannya yang disalurkan dalam berbeagai bentuk seperti, kesenian, kesastraan, religious (agama) serta moral. Pentingnya untuk mempelajari studi ini ialah untuk menjadikan pelajaran dan pendidikan di era berikutnya, serta unutk mengetahui peristiwa-peristiwa apa saja yang melatarbelakangi kehidupan sekarang ini, dan siapa saja pahlawan-pahlawan yang melakukan kemajuan-kemajuan tersebut.

Dewasa ini, pelajaran sejarah kebudayan Islam merupakan bagian dari studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menekankan pada kemampuan mengambil ibrah ataupun hikmah dari sejarah masa lalu yang ditujukan untuk menyikapi dan menyelesaikan dengan bijak paradigma-paradigma yang terjadi pada masa ini dan masa depan. Adapun tujuan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI), ialah:

1. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah ﷺdalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
5. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam (Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 2019).

Esensi Buku Ajar

Buku merupakan salah satu komponen yang sangat diperlukan dalam suatu instansi pendidikan, diakrenakan di dalam buku terkandung mater-materi atau bahan ajar yang akan diajarkan. Hamdani Ihsan menyatakan bahwa materi pendidikan merupakan bahan ajar yang akan disajikan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Materi ini disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku diambil dari kebijakan satuan pendidikan nasional yang telah disesuaikan. Sedangkan Oemar Hamalik, menyatakan bahwa materi pendidikan pada hakikatnya ialah isi kurikulum. hal ini berlandaskan kepada Undang-undang pendidikan tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya untuk mencapai tujuan Pendidikan (Hidayat & Abdillah, 2019).

Dengan demikian buku ajar merupakan serangkaian materi-materi atau bahan ajar yang digunakan untuk menyajikan materi pembelajaran dalam satuan pendidikan yang bersangkutan yang telah disesuaikan dengan kurikulum dan undang-undang yang berlaku guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal tersebut sudah menjadikan suatu alasan mengapa buku ajar sangatlah dibutuhkan dalam satuan pendidikan yang ada. Selain untuk menyajikan materi-materi pembelajaran, buku ajar juga dapat mempermudah proses pembelajaran antara guru dan siswa dikelas.

Dalam UU Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pada pasal 5 menyebutkan bahwa ada 2 macam bentuk buku, yaitu buku cetak dan buku elektronik. Buku cetak ialah karya tulis yang berisikan teks, gambar ataupun kombinasi dari keduanya yang dipublikasikan dalam bentuk cetak. Sedangkan buku elektronik merupakan karya tulis yang berupa teks, gambar, audio, video ataupun gabungan dari keseluruhannya yang dipublikasikan dalam bentuk elektronik (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Perbukuan*, n.d.). Dari kedua jenis buku yang disebutkan sudah memberikan gambaran akan bentuk dari buku yang dijadikan bahan ajar dalam suatu proses pembelajaran. Namun, mau bagaimanapun bentuknya buku tetaplah berisikan tentang ilmu pengetahuan, informasi serta hiburan.

Secara lebih detail ada beberapa fungsi dan kegunaan dari buku ajar yang dikemukakan oleh Greene dan Petty, sebagai berikut:

1. Memberikan serta mendemonstrasikan konsep penyajian materi yang jelas dan modern terhadap proses belajar mengajar.

2. Menyajikan suatu sumber pokok bahasan yang memiliki cakupan yang luas, mudah dicerna, mudah dipahami, bervariasi serta sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.
3. Memanajemen susunan materi dengan rapi, sistematik dan bertahap.
4. Menyajikan beberapa metode-metode pembelajaran, sarana-sarana pengajaran yang dapat memotivasi siswa dalam belajar.
5. Memetakan petunjuk teknis pembelajaran dalam memudahkan proses pembelajaran.
6. Memberikan sugesti awal yang dapat mendorong latihan dan tugas praktis siswa.
7. Menyajikan kolom evaluasi dan remedial yang sesuai dengan konten dan tepat guna (Fahrudin, 2020).

Dari beberapa fungsi dan kegunaan dari buku ajar yang disajikan diatas, dapat dikatakan bahwa sebagai bahan materi yang akan diajarkan, juga memiliki fungsi dan kegunaan yang mendetail seperti menyajikan konsep pembelajaran yang terstruktu dan bertahap, menyajikan beberapa metode pembelajaran serta sarana-sarana yang bisa digunakan dalam pembelajaran, serta memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Namun, perlu diperhatikan bahwa dalam pemakain buku ajar pada satuan pendidikan haruslah sesuai dengan kriteri-kriteria yang ada. Hal ini menimbang bahwa buku ajar merupakan bahan ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dalam satuan pendidikan. terkait dengan hal ini, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) telah menetapkan beberapa aspek-aspek yang bisa ditindaklanjuti dalam menentukan kriteri kualitas suatu buku ajar, diantaranya yaitu:

1. Kelayakan isi

Kelayakan isi tidak terlepas dari kurikulum yang sedang berlaku, hal menimbang bahwa kurikulum mempunyai tujuan pendidikan nasional dan penyesuaian kondisi dan potensi lokal atau daerah yang selanjutnya disebut mulok atau muatan lokal, satuan pendidikan dan siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya kesesuaian KI dan KD, tujuan pemebelajaran serta indikator keberhasilan.

2. Kelayakan penyajian materi

Kelayakan penyatian materi merupakan suatu hal teramat penting dikarenakan untuk membuat buku ajar tersebut menarik, mudah dipahami dan membangkitkan semangat peserta, maka dalam penyajian materi haruslah seperti yang diharapkan. Buku ajar harus memiliki kejelasan akan materi apa yang disampaikan, kejelasan tersebut tentang apa yang harus dicapai dalam pembelajaran tersebut.

3. Kelayakan bahasa

Kelayakan bahasa dalam hal ini ialah kemudahan penulisan materi untuk dibaca atau terbaca. Bahasa yang digunakan buku ajar haruslah sesuai dengan potensi siswa yang menggunakannya dan tentunya harus sesuai dengan kaidah-kaidah kebahasaan yang ada.aspek kelayakan ini mencakup kemudahan, kemenarikan dan keterpahaman bahasa yang digunakan dalam buku ajar.

4. Kelayakan grafik

Kelayakan grafik merupakan kesesuaian ukuran buku ajar dengan buku standar ISO. Biasanya ukuran buku dipakai yaitu A4, A5 dan B5. Hal ini dikarenakan agar mudahnya dalam pengaturan tata letak yang konsisten. Memiliki konsep tata letak pada keseluruhan buku seperti sampul buku, judul bab, nomor halaman, simbol dan sebagainya (Fahrudin, 2020).

Isi Materi Buku Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Materi yang ada di dalam buku SKI kelas IV yaitu membahas tentang sebagai berikut:

1. Ketabahan nabi Muhammad ﷺdan para sahabat dalam berdakwa

Dalam menjalankan dakwahnya Nabi Muhammad ﷺselalu dihadapkan dengan tekanan para kafir Quraisy. Berabagai macam cara yang dilakukan kafir Quraisy dalam menggagalkan misi mulia Nabi Muhammad, seperti membujuknya dengan harta, tahta, wanita, menyiksa hamba sahaya, mencaci maki beliau serta berusaha membunuh Nabi Muhammad ﷺ. Hal ini juga dirasakan oleh kalangan sahabat, mereka juga mendapati tekanan-tekanan dari kafir Quraisy. Tetapi mereka tetap tabah dan tawakkal dijalannya, mereka tak goyah akan tekanan yang diberi. Para sahabat-sahabat berliau tersebut ialah Khadijah binti Khuwailid merupakan istri Nabi Muhammad ﷺdan orang yang pertama kali masuk Islam, Abu bakar, keluarga Sumayah, Arqam bin Abil Arqam dan Bilal bin Rabbah.

Pada masa kerasulannya Rasulullah ﷺmelakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi dan secara terang-terangan atas perintah Allah. Ketika berdakwah Nabi Muhammad dan para sahabat selalu bersabar dan tabah walaupun didalam tekanan kafir Quraisy. Jadi nilai-nilai yang dapat dijadikan ibrah dalam materi ini ialah semoga peserta didik menjadikan tealadan akan kesabaran Nabi Muhammad dan para sahabat dan diharapan peserta didik dapat bersikap tabah dalam menjalani cobaan yang diberikan oleh Allah.

2. Kepribadian Nabi Muhammad ﷺ

Sejak usia kecil, NAbi Muhammad ﷺmemiliki sikap kasih sayang kepada sesama, baik kepada anak-anak-anak, anak yatim, orang sakit, perempuan janda maupun kepada orang-orang yang memusuhinya. Akhlak mulia merupakan suatu akhlak yang sesuai dengan yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dapat dikatakan apapun yang disukai ataupun dibenci oleh Nabi Muhammad ﷺmerupakan apa-apa saja yang disukai dan dibenci oleh al-Qur'an. Bisa dikatakan akhlak yang dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺmerupakan cerminan akhlak-akhlak al-Qur'an.

Selain memiliki rasa kasih sayang sesama manusia, beliau juga memiliki kepedulian kepada lingkungan, baik terhadap binatang maupun tumbuhan. Beliau tidak pernah memukul binatang dengan tangannya ataupun bersikap kasar kepada binatang, dalam menyembelih binatang beliau juga mencerminkan perilaku yang lemah lembut, dalam hal menunggangi beliau juga berpeilaku baik. Rasulullah ﷺjuga melarang umatnya menebang pohon secara sembarangan, terutama pohon-pohon yang berbuah. Beliau mnganjurkan kepada umatnya untuk menanamkan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan. Hal tersebut merupakan sikap-sikap yang dimiliki oleh Nabi Muhammad ﷺyang mencerminkan rasa kasih sayang.

Nilai-nilai yang diambil dalam materi ini ialah diharapkan peserta didik mengetahui tentang kepribadian yang dimiliki oleh Rasulullah ﷺdan diharapkan juga peserta didik dapat membiasakan sikap kasih sayang terhadao alam sekitar seperti yang dicerminkan oleh Nabi Muhammad ﷺ, dikarenakan sikap-sikap yang dimiliki merupakan cerminan dari al-Qur'an.

3. Hijrah ke habasyah

Yang meenjadi sebab-sebab diperintahkannya para sahabat untuk berhijrah ke Habasyah oleh Nabi Muhammad ﷺtidak lain dikarenkan ancaman dan siksaan yang dilakukan oleh kaum kafir Quraisy kepada umat muslim di Mekkah, mempeluas daerah penyebaran agama Islam dan bijaksananya raja yang memimpin Habasyah yang dapat menampung umat Muslim di daerah tersebut. Dalam hijrah ini terjadi 2 tahap, pada tahap pertama jumlah sahabat yang berhijrah ke Habasyah ialah 15 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 5 orang perempuan. Sedangkan pada tahap kedua diikuti 101 sahabat, yang terdiri dari 83 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Para sahabat yang berhijrah mendapati jamuan dari raja Habasyah tersebut, sahabat-sahabat berhijrah tersebut mendapatkan perlindungan dari kaum kafir Quraisy.

Nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi ini adalah semoga peserta didik dapat mengetahui tentang peristiwa hijrah ke Habasyah dan semoga peserta didik dapat meneladani sikap kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi seperti yang dilakukan para sahabat Rasulullah ﷺ.

4. Hijrah Nabi Muhammad ﷺke Thaif

Pada bulan Syawal tahun kesepuluh kenabian, Nabi Muhammad ﷺmelakukan hijrah ke Thaif ditemani oleh Zaid bin Haritsah. Pada saat berhijrah yang pertama kali dijumpai oleh Rasulullah ialah Kinanah, Mas'ud dan Habib. Adapun sebab-sebab beliau berhijrah ke Thaif ialah setelah wafatnya Khadijah dan Abu Thalib, semakin ganasnya tekanan yang diberikan kaum kafir Quraisy, dengan berhijrah ke Thaif Rasulullah akan mendapatkan perlindungan dari kerabatnya yang menjadi pemimpin di Thaif serta ingin memperluas dakwah Islam keluar dari kota Makkah.

Namun, tidak sesuai perkiraan para pemimpin dan penduduk menolak dakwah Nabi Muhammad ﷺdengan mengejek, menyakiti beliau dengan melemparinya dengan batu. Adapun ketabahan yang diperlihatkan Nabi Muhammad ﷺyaitu tabahnya ketika ditinggal oleh Khadijah dan Abu Thalib yang merupakan tidak lain istri dan paman yang selalu melindungi dan mendukung dakwah yang dilakukan, tabah ketika dakwah yang dilakukakn ditolak oleh para pemimpin dan penduduk Thaif hingga melemparinya dengan batu sehingga membuat kaki beliau luka yang berakibatkan beliau berjalan dengan tertatih-tatih. Pada akhirnya Rasulullah ﷺkembali ke Mekkah dan berhasil memasuki kota Mekkah kembali dengan jaminan perlindungan keamanan dari Mut'im bin Adi.

Nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi ini adalah semoga peserta didik dapat mengetahui tentang ketabaha, sebab dan peristiwa hijrahnya Nabi Muhammad ﷺke Thaif.

5. Isra Mikraj Nabi Muhammad ﷺ

Yang mendasari terjadinya peristiwa ini ialah semakin meningkatknya hambatan dan gangguan yang dilakukan orang-orang kafir Quraisy kepada Rasulullah ﷺdalam mendakwahkan agama Islam di kota Makkah. Ancaman tersebut semakin meningkat setelah wafatnya istri dan pamannya Rasulullah yaitu Khadijah dan Abu Thalib. Isra' Mi'raj merupakan suatu peristiwa perjalanan Rasulullah ﷺpada malam hari dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa lalu naik kelangit sampai pada *Sidratul Muntaha*. Dalam peristiwa inilah

umat muslim langsung diperintahkan oleh Allah melaksanakan shalat 5 waktu sehari semalam. Adapun peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Isra' Mi'raj Rasulullah ﷺ, yaitu:

a. Nabi Muhammad diperlihatkan kepada wajah para malaikat yang menjaga neraka, terlihat wajah malaikat-malaikat menakutkan dan tidak pernah tersenyum.

b. Nabi juga diperlihatkan orang-orang yang membawa daging yang baik dan orang-orang yang membawa daging busuk. Daging yang baik dibuang sedangkan daging yang busuk diambilnya, menggambarkan orang-orang yang suka berbuat zina.

c. Rasulullah juga diperlihatkan kepada orang-orang yang memotong lidahnya sendiri, menggambarkan orang yang suka berbohong dan orang-orang yang suka membahas keburukan orang lain.

d. Nabi Muhammad ﷺdiperlihatkan kepada orang-orang yang memiliki perut yang besar, hal ini menggambarkan kepada orang-orang yang semasa hidupnya selalu memakan riba.

Banyak kaum kafir Quraisy yang mendustakan akan kejadian tersebut dengan menganggapnya hanya kebohongan Rasulullah, namun Abu Bakar merupakan salah satunya yang membenarkan peristiwa ini, hingga beliau dijuluki dengan gelar *As-Siddiq*. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi ialah semoga peserta didik dapat memahami tentang Isra' Mi'raj, sejarah Isra' Mi'raj serta mengetahui peristiwa-peristiwa penting yang terjadi dalam Isra' Mi'raj.

6. Masyarakat Yasrib Sebelum Hijrah Nabi Muhammad ﷺ

Sebelum hijrahnya Nabi Muhammad ﷺpenduduk Yastrib mempercayai agama Yahudi yang bersumber dari ajaran yang dibawakan Nabi Musa As dan agama Nasrani yang di bawakan oleh Nabi Isa As, beriman kepada benda-benda dan kekuatan alam. Sedangkan kondisi sosial mereka sebelum hijrahnya Rasulullah ﷺialah suku Aus dan Khazraj yang selalu berselisih dan suku Yahudi yang menganggap dirinya yang paling hebat. Secara geografis, kota Yastrib berada di tempat yang strategis jalur perdagangan antara kota Yaman di Selatan dan Syiria di Utara. Kota ini juga merupakan daerah yang subur dan terkenal dengan penduduknya berprofesi sebagai petani yang berhasil. Keberhasilan dalam bertani tersebabkan dikarenakan ketersediaan air yang melimpah dan mencukupi lahan pertanian mereka, sedangkan ditengah-tengah kota terdapat pabrik-pabrik yang dikelola orang Yahudi.

Nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi ini adalah semoga peserta didik dapat mengetahui tentang masyarakat Yastrib, mulai dari mata pencaharian masyarakat Yastrib, sifat dan kebiasaan masyarakat Yastrib sebelum hijrahnya Rasulullah.

7. Hijrah Nabi Muhammad ﷺke yasrib

Hijrahnya Nabi Muhammad ﷺke Yastrib tidak lain dikarenakan diperintah oleh Allah swt, tekanan kaum kafir Quraisy dan adanya jaminan perlindungan penduduk Yastrib beruapa permintaan agar Nabi Muhammad berhijrah ke kota tersebut. Sedangkan daripada itu di Darun-Nadwah para petinggi-petinggi Quraisy sedang melaksanakan musyawarah untuk menghentikan dakwah Rasulullah. Keputusan dari musyawarah tersebut ialah dengan membunuh Rasullah dengan mengutus 5 pemuda yang berbadan besar dan memiliki keberanian untuk membunuh beliau. Mereka dihasuti bahwasanya siapa pun yang berhasil membunuh Nabi Muhammad ﷺakan diberikan hadiah berupa 1000 dinar. Nilai-nilai yang dapat diambil dalam materi ini ialah semoga peserta didik dapat menjelaskan tentang sebab-sebab hijrahnya Rasulullah ke Yastrib dan juga dapat menjelaskan hikmah dari peristiwa hijrahnya Rasulullah ke Yastrib.

Instrumen peneltian ini terdiri dari point-point komponen kriteri kulitas buku ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang kemudian dikembangkan menjadi beberapa butir setiap komponennya.

Tabel 2. Butir Penilaian Kelayakan Buku Ajar

Komponen	No.	Butir Penilaian	Nilai
Kelayakan Isi	1.	Ketersediaan KI dan KD	4
	2.	Kemutakiran materi	4
	3.	Keakuratan fakta dan data	4
	4.	Kedalaman materi	3
	5.	Meningkatkan produktivitas	3
	6.	Membuat peserta didik aktif	4
	7.	Memberi motivasi	4
	8.	Mengembangkan wawasan	4
	9.	Tidak melanggar hukum	4
Kelayakan Penyajian	10.	Terdapat kata pengantar	4
	11.	Terdapat daftar isi	4
	12.	Terdapat daftar pustaka	4
	13.	Terdapat glosarium	4

	14.	Tujuan setiap bab	4
	15.	Indkator setiap bab	0
	16.	Kesediaan peta konsep setiap bab	4
	17.	Rangkuman materi	4
	18.	Keruntutan materi	4
	19.	Kesesuaian ilustrasi	2
	20.	Terdapat soal, tugas, latihan peserta didik	4
	21.	Membuat peserta didik aktif	4
	22.	Memunculkan umpan balik untuk evaluasi	3
Kelayakan Bahasa	23.	Komunikatif	4
	24.	Lugas	4
	25.	Dialogis dan interaktif	2
	26.	Ketepatan tata bahasa dan ejaan	4
	27.	Konsisten penggunaan istilah	4
	28.	Ketepatan penulisan istilah asing	4
	29.	Struktur kalimat	4
Kelayakan Grafik	30.	Ukuran buku (A4, A5 atau B5)	4
	31.	Keserasian muka, belakang, dan punggung buku	4
	32.	Terdapat pusat perhatian	4
	33.	Proporsional pemilihan ukuran huruf	4
	34.	Tidak terlalu banyak jenis huruf	3
	35.	Konsistensi spasi antar paragraph	4
	36.	Judul bab	4
	37.	Sub judul bab	4
	38.	Angka halaman	4
Rata-rata			3,68
Jumlah Nilai			140
Total Nilai			152

Hasil penilaian terhadap instrumen penelitian ketika dimasukkan kedalam rumus sederhana yang digunakan mendapatkan hasil rata-rata nilai keseluruhan butir yaitu 3,68.

Sedangkan untuk kelayakan isi memperoleh nilai 94,44, kelayakan penyajian memperoleh nilai 86,53, kelayakan bahasa memperoleh nilai 92,85, sedangkan kelayakan grafik memperoleh nilai 92,10. Jika digabungkan, maka akan memperoleh nilai keseluruhan yang akan menentukan buku ajar tersebut memenuhi kriteria BSNP, sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\textit{Jumlah skor dari setiap butir indikator}}{\textit{Jumlah butir indikator x 4}} \text{ x } 100$$

$$= \frac{140}{38 \textbf{ x } 4} \text{ x } 100$$

$$= \frac{14.000}{152}$$

= 92,10 (Sangat layak)

Implikasi dari temuan penelitian ini bersifat konseptual dan praktis. Secara konseptual, penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan standar nasional pendidikan sebagai kerangka evaluasi buku ajar untuk menjamin mutu pembelajaran. Secara praktis, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi pendidik dalam memilih buku ajar yang layak digunakan, serta bagi pengembang buku dan pemangku kebijakan pendidikan madrasah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan buku ajar SKI agar lebih interaktif dan berorientasi pada capaian pembelajaran peserta didik.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, penelitian hanya menganalisis satu buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam kelas IV Madrasah Ibtidaiyah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh buku ajar SKI di berbagai jenjang atau penerbit. Kedua, penelitian ini berfokus pada analisis dokumen tanpa melibatkan persepsi guru dan peserta didik sebagai pengguna buku ajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak buku ajar, berbagai jenjang pendidikan, serta mengombinasikan analisis dokumen dengan data empiris dari pengguna buku ajar untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas dan efektivitas buku ajar SKI.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa buku ajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV Madrasah Ibtidaiyah merupakan bahan ajar yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan analisis menggunakan instrumen penilaian yang disusun sesuai kriteria Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), kualitas buku ajar ini mencapai skor

92,10 dan masuk kategori sangat layak, mencakup empat komponen utama, yaitu kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafik. Setiap komponen dinilai melalui sejumlah butir indikator yang menunjukkan bahwa buku ajar ini mampu mendukung proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

Dari sisi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan sumbangan metodologis dan praktis dalam kajian evaluasi bahan ajar pendidikan Islam. Secara metodologis, penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen penilaian berbasis kriteria BSNP dapat dimanfaatkan secara sistematis untuk mengevaluasi kualitas buku ajar secara komprehensif. Secara praktis, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya penerapan standar nasional dalam pengembangan dan pemilihan buku ajar, serta menyediakan dasar empiris bagi pendidik, pengembang buku, dan pemangku kebijakan pendidikan madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Berdasarkan temuan dan keterbatasan penelitian, studi selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih dari satu buku ajar SKI dari berbagai penerbit dan jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih luas dan komprehensif mengenai kualitas bahan ajar. Penelitian lanjutan juga dapat mengombinasikan analisis dokumen dengan data empiris dari guru dan peserta didik sebagai pengguna langsung buku ajar, sehingga efektivitas buku ajar dalam praktik pembelajaran dapat dikaji secara lebih mendalam. Selain itu, pendekatan kuantitatif atau metode campuran dapat digunakan untuk menguji hubungan antara kualitas buku ajar dan hasil belajar peserta didik di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Cahayaningsih, I. P. (2020). Analisis Soal Sejarah Kebudayaan Islam MI Kelas IV Perspektif HOTS. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 353–376. https://doi.org/10.21274/taalum.2020.8.2.353-376

Darajat, Z. (2014). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bumi Aksara.

Fahrudiin, I. (2020). Analisis Buku Ajar Sejarah Kebudayaan Islam Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, *5*(2), 66–82. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v5i2.2535

Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).

Ismayawati, D., Praptiningsih, & Ulfah, Y. F. (2022). Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di MI Nurul Huda

Tahun Pelajaran 2021/2022. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, *9*(2), 409–420. https://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1303

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Pub. L. No. 12 (2019).

Khasanah, S. U., & Sulistiowati. (2014). Pengembangan Media Audio "Kisah Isra Mi'raj Nabi Muhammad ﷺ" pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Durung Banjar Candi Sidoarjo. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, *2*(2). https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jmtp/article/view/8491

Mesir, T. R., & S. (2020). *Ensiklopedi Sejarah Islam* (M. Taufik, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.

Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Nasution, S. (2017). *Sejarah Perkembangan Peradaban Islam*. CV Asa Riau.

Prayogo, A. (2020). Development of motion graphic learning media for Islamic cultural history. *Jurnal Pendidikan Islam*, *6*(1), 55–66.

Redaksi. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Pusat Kebahasaan.

Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Penerbit Alfabeta.

Riduwan. (2023). *Dasar-Dasar Statistika*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Umar, B. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Amzah.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan. (2017).

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 (2003).

Yusria, I. F. (2020). Analisis Buku Siswa "Sejarah Kebudayaan Islam" Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, *8*(2), 196–209. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/707/640

Zakariya, D. M. (2018). *Sejarah Peradaban Islam (Perkenabian Hingga Islam di Indonesia)*. CV Intrans Publishing.